

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PT ANEKA TAMBANG (ANTAM) Tbk PERIODE TAHUN 2010-2023

Hanif Khoti Annisa¹, Arif Surahman²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email: hanifannisa12@gmail.com¹, dosen01176@unpam.ac.id²

ABSTRACT

Purpose. This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Equity (ROE) in PT Aneka Tambang (Antam) Tbk for the period of 2010-2023.

Method. The method used in this study is quantitative.

Result. This study shows that partially the Current Ratio has no effect on Return on Equity, the Debt to Equity Ratio has an effect on the Return on Equity, and simultaneously the Current Ratio and the Debt to Equity Ratio have an effect on the Return on Equity.

Implication. The implication of this research for companies is to pay attention to the Current Ratio and Debt to Equity Ratio for companies and other things that can affect the level of profitability, especially Return on Equity.

Keywords. Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Equity.

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Aneka Tambang (Antam) Tbk periode tahun 2010-2023

Metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif.

Hasil. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*, dan secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Implikasi. Implikasi penelitian ini bagi perusahaan yaitu agar memperhatikan kembali *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bagi perusahaan dan hal-hal lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas khususnya *Return on Equity*.

Kata Kunci. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*.

1. Pendahuluan

Industri pertambangan merupakan sektor industri berskala besar yang berkonsentrasi pada pengeksploitasi hasil bumi yang dikelola untuk menambah nilai jual dan laba. Indonesia memiliki banyak jenis tambang, termasuk gas alam, minyak bumi, batu bara, timah, bijih besi, tembaga, dan lainnya. Mengingat tambang sebagai salah satu energi yang tak bisa diperbaharui maka pemanfaatan kekayaan ini harus diperhatikan agar dapat terus digunakan secara berkelanjutan untuk menggerakkan perekonomian Indonesia dan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi industri pertambangan Indonesia saat ini sedang menghadapi berada di keadaan kurang tidak baik akibat dari adanya pandemi. Hal ini karena terhambatnya pemasok untuk masuk ke Indonesia akibat *lockdown*, dan adanya penurunan permintaan komoditas tambang sehingga mengakibatkan pendapatan perusahaan yang menurun. PT Aneka Tambang (Antam) Tbk menjadi perusahaan pada sektor pertambangan yang didirikan pada tahun 1968 dan telah berkembang menjadi perusahaan yang mengolah sejumlah besar emas di Indonesia. Maka dari itu, adanya

persaingan bisnis dengan perusahaan sejenis mengharuskan PT Antam mampu menjaga konsistensi dengan memperhatikan segala aspek keuangan sebagai indikator penilaian yang menggambarkan kemampuan perusahaan yang digunakan oleh investor.

Investor menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk menilai aspek keuangan, termasuk laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan lainnya. Dalam membandingkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, para investor ini biasanya menggunakan rasio keuangan yang akan terukur melalui laporan keuangan perusahaan. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk menilai tingkat perolehan laba adalah rasio profitabilitas. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Muhdor, 2023). Para investor dapat memperhatikan tingkat kenaikan dan penurunan laba yang dihasilkan melalui angka ROE yang dihasilkan, karena *Return on Equity* (ROE) berjalan searah dengan kata lain maka semakin tinggi ROE yang dihasilkan akan mempengaruhi laba yang diperoleh.

Kemudian untuk menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang sama pentingnya dengan sejauh mana perusahaan membiayai kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas. Dalam hal ini investor dapat melakukan pengukuran likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) yang merupakan ukuran perusahaan untuk menanggung sejumlah kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancarnya (Muhdor, 2023). Pada pengukuran ini likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk beroperasi lebih efisien dan menghindari kesulitan keuangan yang dapat mengganggu operasional dan profitabilitas. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi bisa berarti perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien.

Menurut Prihadi (2020), solvabilitas merupakan kapasitas perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjang. Artinya besarnya kewajiban yang dikeluarkan perusahaan dibandingkan dengan aset. Jika perusahaan mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi bisa berpotensi mengalami kerugian, namun perusahaan tersebut berpotensi juga memiliki keuntungan yang besar. Lalu, sebaliknya rendahnya tingkat solvabilitas perusahaan maka kerugian yang risiko kerugian juga tergolong kecil. Untuk mengukur solvabilitas menggunakan salah satu rasio yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan ditaksir menggunakan hutang secara keseluruhan dibandingkan modal secara keseluruhan (Kasmir, 2023). Struktur modal yang mengandalkan utang dapat meningkatkan ROE jika pengembalian investasi yang dibiayai utang lebih besar daripada biaya utang yang dibebankan. Namun, beban utang yang berlebihan, risiko keuangan akan tinggi dan menurunkan ROE apabila pendapatan tidak cukup untuk menutupi biaya utang. Dari analisis rasio-rasio keuangan terjadi ketidakstabilan pada *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* maupun *Return on Equity* yang menunjukkan bahwa kinerja bisnis menjadi hal yang penting dalam menghasilkan keuntungan, namun dalam hal ini dinilai kurang efektif, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar profitabilitas perusahaan dapat diperoleh secara maksimal. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* menunjukkan hasil yang beragam. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusmaini (2018), *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* ternyata mempunyai pengaruh terhadap *Return on Equity*. Sedangkan penelitian Papatung (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian dengan judul "Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Aneka Tambang (ANTAM) Tbk Periode 2010-2023".

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Kajian Pustaka

***Current Ratio* (CR)**

Menurut Kasmir (2019) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang segera jatuh tempo pada saat penagihan.

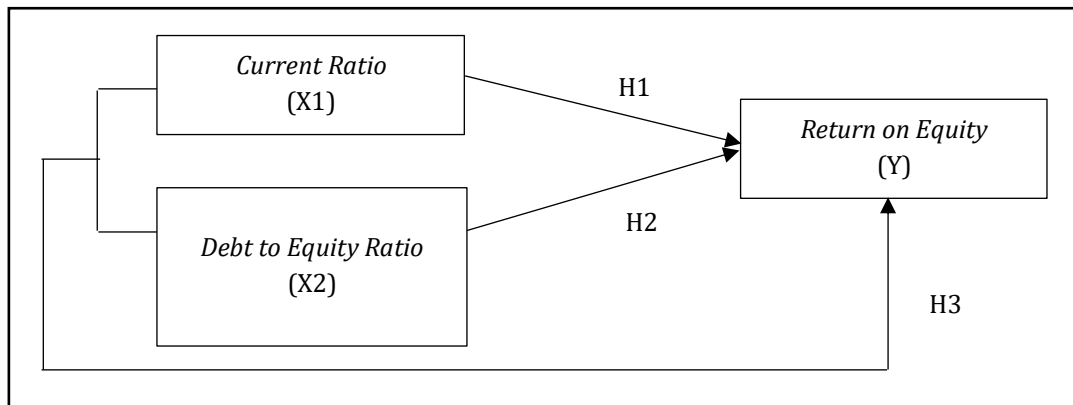
***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2023 : 157) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur kinerja

perusahaan adalah aspek *leverage* atau utang perusahaan. Utang menjadi salah satu komponen perusahaan khususnya sebagai sarana pendanaan.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity menurut Kasmir (2023 : 204) merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menandakan efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

- H0₁ : Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE)
- Ha₁ : Diduga terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE)
- H0₂ : Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)
- Ha₂ : Diduga terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)
- H0₃ : Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)
- Ha₃ : Diduga terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2022 : 8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Seluruh laporan keuangan PT Aneka Tambang (Antam) Tbk. Sedangkan, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Aneka Tambang (Antam) Tbk periode 2010-2023.

Operasionalisasi variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 (dua) variabel independen (X) dan 1 (satu) variabel dependen (Y). Dengan variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2), sedangkan untuk variabel dependen yaitu *Return on Equity* (Y).

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear dan berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Penelitian

	N	<i>Descriptive Statistics</i>			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	14	121.1465	1064.2329	267.0616	238.7584
DER	14	28.2867	84.7864	55.6882	16.1659
ROE	14	-7.8663	23.3248	6.7988	9.3450
Valid N (listwise)	14				

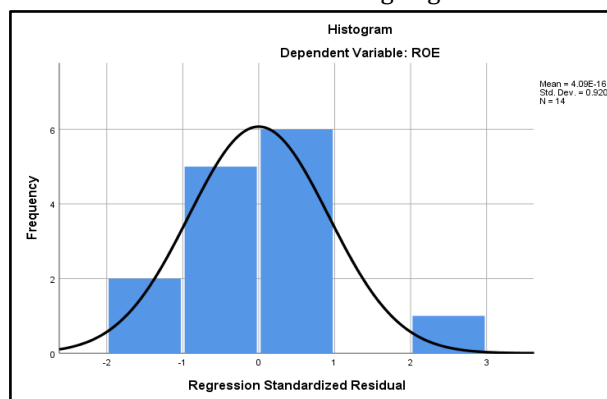
Sumber : diolah peneliti dengan SPSS v.26 (2024)

Tabel 1 tersebut menampilkan bahwa terdapat 14 sampel (N) dalam data sampel, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Nilai minimum pada variabel CR atau (X1) adalah 121,1465. Nilai maksimum yang mungkin dicapai adalah 1064,2329. Nilai rata-rata 267,0616. Nilai standar deviasi adalah 238,7584 . (2) Nilai minimum variabel DER atau (X2) sebesar 28,2867 . Nilai maksimum sebesar 84,7864 . Nilai rata-ratanya adalah 55,6882. Nilai standar deviasi sebesar 16,1659. (3) Nilai minimal pada variabel *Return On Equity* (ROE) (Y) adalah -7,8663 . Nilai maksimumnya adalah 23,3248. Mean sejumlah 6,7988. Skor standar deviasi adalah 9,3450.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Model regresi yang baik merupakan data yang memiliki residual dengan distribusi normal. Untuk mengetahui bentuk distribusi data dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik.



Gambar 1. Uji Normalitas Histogram

Dari hasil grafik tersebut terlihat bahwa tidak ada pola yang melenceng ke kanan maupun kiri, sehingga data ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.973	9.192		2.499	.030		
CR	.008	.009	.211	.881	.397	.851	1.175
DER	-.330	.138	-.571	-	.036	.851	1.175
				2.385			

a. Dependen variabel: ROE

Sumber: Data peneliti diolah dengan SPSS V. 26 (2024)

Dari hasil uji multikolinearitas didapatkan hasil nilai toleransi kedua variabel diatas 0,10 dan nilai VIF <10, sehingga tidak ada gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	8.873	5.756			1.542	.151
CR	-.006	.006	-.335		-1.078	.304
DER	-.040	.087	-.143		-.460	.654

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS V.26 (2024)

Dari hasil uji gletser didapatkan nilai signifikansi variabel independen >0,05 berarti tidak ada multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.463	.366	7.4419700	1.833

a. Predictors: (Constant), DER, CR
b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS V.26 (2024)

Dari hasil uji autokorelasi didapatkan nilai *durbin watson* (dW) sebesar 1,833. Maka nilai *Durbin Upper* (DU) $1,778 < DW 1,833 < 4-DU 2,222$ berarti tidak ada kesimpulan untuk penelitian ini. Selanjutnya akan digunakan uji Run untuk mengetahui pasti.

Tabel 5. Uji Run

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.24525
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	7
Total Cases	14
Number of Runs	8

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS V.26 (2024)

Dari hasil uji Run didapatkan nilai Asmp. Sig > 0,05 berarti tidak ada gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.973	9.192		2.499	.030		
	CR	.008	.009	.211	.881	.397	.851	1.175
	DER	-.330	.138	-.571	-2.385	.036	.851	1.175

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS V.26 (2024)

Dari hasil regresi linear berganda diperoleh persamaan $ROE = 22,973 + 0,008 CR - 0,330 DER$.

Uji Hipotesis

Uji t Parsial

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	22.973	9.192		2.499	.030
	CR	.008	.009	.211	.881	.397
	DER	-.330	.138	-.571	-2.385	.036

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS V.26 (2024)

Dari hasil regresi linear berganda diperoleh bahwa nilai sig. *Current Ratio* (CR) 0,397 > 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*. Lalu untuk nilai sig. *Debt to Equity Ratio* (DER) 0,036 < 0,005, berarti terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*.

Uji f Simultan

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	526.057	2	263.029	4.749	.033 ^b
	Residual	609.212	11	55.383		

Total	1135.269	13		
a. Dependent Variable: ROE b. Predictors: (Constant), DER, CR				

Sumber: Data peneliti diolah dengan SPSS V.26 (2024)

Dari hasil uji simultan didapatkan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.681 ^a	.463	.366	7.4419700	1.833
a. Predictors: (Constant), DER, CR b. Dependent Variable: ROE					

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS V.26 (2024)

Dari hasil koefisien determinasi sebesar 36,6% *Return on Equity* dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Debt to Equity*. Sedangkan sisanya 63,4% sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Equity*

Current Ratio yang tidak signifikan terhadap *Return on Equity*, hal ini disebabkan karena kurangnya pengendalian dalam pengelolaan aset lancar kurang optimal seperti kas, pengumpulan piutang dan persediaan, sehingga aset lancar kurang mampu untuk membiayai hutang jangka pendek. Selain itu, perusahaan yang mengalami kesulitan dalam melakukan pendanaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya ini menyebabkan tingkat produktifitas yang menurun, sehingga perolehan laba yang juga ikut menurun yang dapat mempengaruhi *Return on Equity* perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity* terhadap *Return on Equity*

Debt Equity Ratio yang signifikan terhadap *Return on Equity* berarti DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Hal ini disebabkan adanya perusahaan yang kurang mampu menjamin total hutang jangka panjang yang ditimbulkan oleh pinjaman karena lebih besar daripada biaya modal sendiri. Sehingga biaya modal perusahaan mengakibatkan penurunan pada nilai *Return on Equity*.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap *Return on Equity*

Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* yang signifikan terhadap *Return on Equity*, hal ini disebabkan karena adanya pemanfaatan hutang jangka pendek dan jangka panjang untuk efisiensi operasional, serta meningkatkan margin keuntungan, hingga pertumbuhan penjualan, sehingga pengembalian modal untuk perusahaan cukup mudah dengan begitu perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi dan *Return on Equity* juga akan meningkat.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, pertama adalah Keterbatasan pengambilan data dari website Indonesian Stock Exchange (IDX) untuk sampel pada penelitian ini. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang berdampak pada profitabilitas yaitu *Return on Equity*, sedangkan masih ada rasio keuangan lainnya yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian mendatang disarankan bagi perusahaan

Untuk meningkatkan tingkat profitabilitas PT Aneka Tambang (Antam) Tbk, perusahaan harus mengevaluasi kembali pengelolaan keuangan perusahaannya dengan melihat rasio likuiditas, terutama seperti *Current Ratio* (CR) PT Aneka Tambang (Antam) Tbk. Kedua, bagi Investor disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan atau menurunkan profitabilitas perusahaan sebelum berinvestasi di PT Aneka Tambang (Antam) Tbk. Ketiga, bagi peneliti yang berikutnya diharapkan memperbarui durasi penelitian dan memperluas kembali faktor tambahan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas PT Aneka Tambang (Antam) Tbk.

6. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini meliputi: (1) Tidak ada pengaruh dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT Aneka Tambang (Antam) Tbk periode 2010 hingga 2023 secara parsial. (2) Ada pengaruh dan signifikan Debt to Equity terhadap *Return on Equity* pada PT Aneka Tambang (Antam) Tbk periode 2010 hingga 2023 secara parsial. (3) Ada pengaruh dan signifikan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada PT Aneka Tambang (Antam) Tbk periode 2010 hingga 2023 secara simultan.

Daftar Pustaka

- Armin, Kusmaini. (2018). pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) tahun 2012-2016. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(2), 53-63.
- Muhdor, A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Bei Periode 2018-2021. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2(2), 350-367.
- Paputungan, Saili Apriani., & Hendratno, H. (2020). Pengaruh Solvabilitas Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *eProceedings of Management*, 7(1).
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2023). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Toto Prihadi. (2020). Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi.
<https://www.antam.co.id/>
www.idx.co.id